**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - * 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh sejumlah informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan Sumanto (Bayani, 2008:27). Sebagaimana yang juga diungkapkan Bogdan dan Taylor (1992:21-22) “bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wardani, 2005:16) bahwa “Proses penelitian tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental, diawali dari aspek mengembangkan perencanaan, kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi”. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus).

* + - * 1. **Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini terbagi atas 2 (dua), yaitu:

1. Aktivitas guru dan murid pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.
2. Hasil belajar murid setelah mengikuti pembelajara dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.
	* + - 1. **Setting dan Subjek Penelitian**
3. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Laikang Sudiang Kota Makassar sebagai sekolah mitra. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

Penulis memilih kelas IV SD Inpres Laikang Sudiang Kota Makassar dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Masih ditemukan murid yang mempunyai hasil belajar matematika yang rendah, (2) Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, (3) Adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan murid kelas IV SD Inpres Laikang Sudiang Kota Makassar yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 dimana 1 orang guru kelas dan 41 murid yang terdiri dari 22 murid laki-laki dan 19 murid perempuan, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah pada murid kelas IV SD Inpres Laikang Sudiang, Kota Makassar. Peneliti memilih murid kelas IV sebagai responden dengan alasan: Adanya masalah yang dialami murid kelas IV dalam belajar Matematika yaitu rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

* + - * 1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Secara rinci prosedur penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

SIKLUS

Refleksi

Tindakan

Observasi

Perencanaan

Model “Kemmis and Mc Taggart” **(Bayani, 2008:31)**

Gambar 3.1 Bagan Siklus Pelaksanaan Penelitian

**Siklus I**

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah menyusun rencana tindakan yang dikembangkan di dalam pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam kaitan ini, maka rencana penelitian disusun secara reflektif dan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas.

Pada tahap ini rencana tindakan yang telah dibuat adalah:

* 1. Menelaah Kurikulum yang berkaitan dengan materi
	2. Menyusun RPP dan LKS dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
	3. Membuat lembar observasi untuk guru dan murid sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah
	4. Menyusun tes hasil belajar yang akan digunakan pada akhir setiap siklus.
1. Tahap Pelaksanaan Tindakan
2. Guru memperkenalkan tentang materi yang akan dipelajari dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan kepada murid.
3. Membagi murid dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang.
4. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan pada murid dalam proses menemukan masalah yang akan dipecahkan.
5. Mengevaluasi hasil belajar murid.
6. Merumuskan jawaban yang benar.
7. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat pemberian tindakan berlangsung,

1. Observasi dilakukan terhadap guru berdasarkan pedoman observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kejadian dicatat oleh peneliti dengan menggunakan format observasi yang telah disusun.
2. Observasi dilakukan terhadap murid berdasarkan pedoman observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kejadian dicatat oleh peneli
3. Analisis hasil tes belajar siklus I
4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidak sesuaian dengan praktek pembelajaran. Tujuannya untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan berikutnya. Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru, untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya.

**Siklus** **II**

Siklus II ini pada dasarnya merupakan kelanjutan dari siklus I yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. dengan demikian,pemahaman konsep matematika murid diharapkan dapat meningkat, kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarya sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu :

* + - 1. Perencanaan

Pada tahap ini, dirumuskan pelaksanaan siklus II berdasarkan permasalahan yang tercantum pada pelaksanaan siklus I, dengan menambah atau mengurangi bagian yang dianggap kurang baik berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

1. Tindakan

Tindakan siklus II yaitu dilakukan langkah-langkah seperti yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu.

1. Observasi

Secara umum tahap observasi siklus II ini adalah sama pada siklus I.

1. Refleksi

Pada tahap ini umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti hal yang dilakukan pada siklus I.

* + - * 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah;

1. Observasi

Instrument ini dirancang oleh peneliti bersama guru kelas empat yang membantu proses penelitian. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan mengamati kreatifitas murid pada saat kegiatan belajar berlangsung. Data yang ingin diperoleh dari lembar observasi ini adalah komunikasi interaktif antara guru dan murid secara langsung pada saat pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

1. Tes

Data mengenai hasil belajar matematika murid yang diajar dengan menerapkann pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah diperoleh dengan memberikan tes tertulis pada akhir setiap siklus yang berjumlah 6 nomor.

1. Dokumentasi

Dokunen yang berisi tentang data murid seperti, nilai tes selama penelitian, dan foto-foto selama proses belajar mengajar.

* + - * 1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar Matematika dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis kuantitatif dikategorikan dalam lima kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Isda, 2010:41) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

|  |
| --- |
|  No . Nilai Kategori |
|  1 0 – 34 Sangat Kurang |
|  2 35 – 54 Kurang |
|  3 55 – 64 Sedang |
|  4 65 – 84 Baik |
|  5 85 – 100 Sangat Baik |

* + - * 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila hasil belajar matematika murid kelas IV SD Inpres Laikang kota Makassar berdasarkan hasil tes pertama dan kedua meningkat melalui model pembelajaran berbasis masalah, di mana nilai standar ketuntasan minimal 65 dan ketuntasan secara klasikal 80%.